

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengamatan avifauna atau *birdwatching* merupakan suatu kegiatan memperhatikan kehidupan liar avifauna yang dilakukan di alam bebas dengan tujuan memperoleh inspirasi sekaligus hiburan dari kesibukan sehari-hari. Menurut Rusmendro *et al.* (2009) aktivitas *birdwatching* dapat dilakukan dengan mengamati diversitas avifauna pada suatu daerah atau ekosistem. Diversitas avifauna pada suatu daerah dapat dijadikan indikator untuk kestabilan daerah itu sendiri (Susanto *et al.*, 2016). Semakin tinggi diversitas avifauna, maka semakin seimbang suatu ekosistem di wilayah tempat hidup avifauna (Endah & Partasasmita, 2015).

Ekowisata adalah aktivitas wisata yang berbasis sumber daya alam sebagai upaya pendidikan maupun kegiatan konservasi. Kajian mengenai diversitas dari avifauna dapat membantu dalam pengembangan ekowisata *birdwatching* di suatu Taman Nasional karena diversitas suatu organisme berhubungan erat dengan tipe habitatnya (Kamaluddin *et al.*, 2019). Ekowisata sangat dibutuhkan pada daerah atau ekosistem yang dilindungi agar terjadi timbal balik yang saling menguntungkan (Fandelli & Muklison, 2000).

Salah satu Taman Nasional yang berpotensi dalam pengembangan ekowisata *birdwatching* adalah Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (Tana-Kaya). Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya memiliki tujuh resort, yaitu Resort Belaban, Resort Mentatai, Resort Rantau Malam, Rantau Meroboi, Resort Tumbang Hiran, Resort Kuluk Sepangi, dan Resort Tumbang Habangoi. Kawasan Tana-Kaya memiliki ekosistem hutan hujan tropis yang masih terjaga sehingga menjadi tempat hidup berbagai jenis organisme. Diversitas fauna di Tana-Kaya juga sangat melimpah dan beberapa ada yang bersifat endemik seperti katak tanpa paru-paru (*Barbourula kalimantanensis*) (Maisyara *et al.*, 2019; Wijaya *et al.*, 2020), burung enggang (*Rhinoplax* sp.), dan owa-owa atau kelempiau (*Hylobates* sp.) (Abduh *et al.*, 2016).

Berdasarkan Abduh *et al.* (2013), Resort Rantau Malam merupakan Resort yang secara administratif terletak di Desa Rantau Malam, Kecamatan Serawai,

Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah kerja 31.942,33 Ha. Bukit Raya yang merupakan dataran tertinggi di Kalimantan terletak di Resort ini, sehingga telah dikembangkan jalur pendakian untuk menuju puncaknya. Kawasan jalur pendakian Bukit Raya masih terbelah alami dengan vegetasinya yang padat. Menurut Tews *et al.* (2004), vegetasi merupakan faktor penting yang dimanfaatkan oleh avifauna diurnal maupun nokturnal untuk mendukung kehidupan seperti ketersediaan pakan maupun tempat untuk bersarang.

Laporan Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Rantau Malam (2017), ditemukan 10 jenis avifauna diurnal di jalur pendakian Bukit Raya seperti murai batu (*Copsychus malabaricus*), ruai (*Argusianus argus*), elang (*Ictinaetus malaiensis*), kacer (*Copsychus saularis*), sri gunting (*Dicrurus leucophaeus*), enggang klihingan (*Anorrhinus galeritus*), enggang gading (*Rhinoplax vigil*), julang emas (*Aceros undulatus*), kangkareng hitam (*Anthracosceros malayanus*) dan enggang badak (*Buceros rhinoceros*). Namun, data mengenai diversitas avifauna diurnal pada jalur pendakian Bukit Raya Tana-Kaya masih belum diperbaharui, padahal dengan mengetahui indeks diversitas avifauna diurnal dan pembaharuan datanya di jalur pendakian dapat dilakukan pengembangan ekowisata *birdwatching*. Beberapa penelitian mengenai diversitas avifauna diurnal sebagai upaya pengembangan *birdwatching* di jalur pendakian gunung sudah pernah dilakukan dengan hasil diversitas yang tergolong tinggi, seperti Aditya *et al.* (2019) di Taman Nasional Gunung Merbabu dan penelitian Yuliandri dan Sumarmin (2020) di Gunung Tandikek. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk menambah informasi mengenai data diversitas avifauna diurnal di Jalur Pendakian Resort Rantau Malam Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Avifauna diurnal memiliki berbagai macam jenis dengan keunikannya masing-masing. Kajian mengenai diversitas avifauna diurnal, khususnya di kawasan Jalur Pendakian Resort Rantau Malam Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya, sehingga dapat membantu dalam pengembangan ekowisata *birdwatching*. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis avifauna diurnal yang ditemukan pada jalur pendakian di Resort Rantau Malam Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya?
2. Bagaimana tingkat diversitas avifauna diurnal pada jalur pendakian di Resort Rantau Malam Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui jenis-jenis avifauna diurnal yang ditemukan pada jalur pendakian di Resort Rantau Malam Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya
2. Memperoleh data diversitas avifauna diurnal jalur pendakian di Resort Rantau Malam Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ekowisata *birdwatching* dan membantu pengembangan kebijakan pengelolaan kawasan konservasi, khususnya diversitas avifauna diurnal pada jalur pendakian di Resort Rantau Malam Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya.